

**RINGKASAN PUBLIK
PT. SURYA HUTANI JAYA**

2018

I. PENDAHULUAN

A. PROFIL PERUSAHAAN

Nama Unit Manajemen	PT. Surya Hutani Jaya
Alamat Unit Manajemen	Jalan HM. Ardan (ex.Ring Road III) No. 65 RT. 01 Kel.Sempaja Utara Kec.Samarinda Utara, Samarinda, Kalimantan Timur
Lokasi Unit Manajemen	Kec. Sebulu & Muara Kaman (Kab. Kutai Kartanegara) dan Kec. Muara Bengkal (Kab. Kutai Timur) Prop. Kaltim
Nomor SK Konsesi	No: SK Menhut 156/Kpts-II/1996, tanggal 08April 1996
Luas	183.300 Ha

B. Visi dan Misi Perusahaan

- **Visi**

Menjadi Perusahaan Kehutanan terdepan di tingkat internasional melalui pengelolaan hutan tanaman yang menjamin kelestarian fungsi produksi, ekologi dan sosial guna mewujudkan pembangunan hutan tanaman yang berkelanjutan.

- **Misi**

Menyelenggarakan pengusahaan hutan tanaman berdasarkan prinsip-prinsip pengelolaan hutan tanaman lestari melalui kegiatan sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan usaha hutan tanaman dengan dukungan manajerial dan SDM yang profesional.
2. Melakukan perlindungan dan konservasi keanekaragaman hayati beserta ekosistem terutama dalam pengelolaan konservasi Orangutan.
3. Menunjang kesejahteraan masyarakat melalui pembinaan usaha kecil dan kelompok kerja dalam pembangunan hutan tanaman.
4. Meningkatkan nilai hutan dari tidak produktif menjadi produktif secara berkesinambungan dan lestari, berwawasan ekologi dan sosial.
5. Mengelola sumber daya hutan sebagai ekosistem secara partisipatif sesuai dengan karakter wilayah.

II. KONDISI UMUM PT. SURYA HUTANI JAYA (SRH)

A. Gambaran Umum

Tabel 1. Gambaran Letak Areal Konsesi PT. SRH

No	Dasar	Deskripsi
1.	Administrasi Pemerintahan	Kecamatan Sebuluh dan Kecamatan Muara Kaman, Kabupaten Kutai Kartanegara dan Kecamatan Muara Bengkal, Kabupaten Kutai Timur
2.	Administrasi Kehutanan	Dinas Perkebunan dan Kehutanan Kabupaten Kutai Kartanegara dan Kutai Timur, Dinas Kehutanan Provinsi Kalimantan Timur.
3.	Letak Geografis	00°32' LU sampai 00°17' LS dan 116° 67' sampai 117° 14' BT.
4.	Letak KPHP	-
5.	Letak DAS	DAS Santan dan DAS Mahakam, Sub DAS Telen, Kedang Rantau, Teretak, Busung dan Sub DAS Sebulu
6.	Letak Kelompok Hutan	Sungai Sebuluh, Manamang dan Beliwit
7.	Ketinggian Tempat Dari Permukaan Laut	25 sampai dengan 250 m. dpl
8.	Fungsi Kawasan Hutan	HP : ± 154.480ha APL : ± 1.918ha
9.	Kondisi Iklim	A (sangat basah) berdasarkan Schmidt dan Ferguson
10.	Kondisi Topografi	Relatif datar, walaupun ada sebagian kecil yang berlereng sangat curam
11.	Kelas Lereng	Datar (0 – 8%) : 60.528 ha Landai (8 -15%) : 51.174 ha Agak Curam (15 – 25%) : 26.073 ha Curam (25 – 40%) : 16.925 ha Sangat Curam (> 40%) : 1.698 ha
12.	Formasi Geologi	Qa (Alluvial Deposits) : 43.870 ha; Qal (Lake Deposits) : 4.284 ha; Tnpb (Palaubalang Formation) : 21.355 ha Tomm (MSRH Formation) : 28.126 ha Tomp (Pamaluan Formation) : 58.763 ha
13.	Jenis Tanah	Tropaquepts, Fluvaquents, Tropofluvents : 9.506 ha Placaquods; Tropopsaments, Tropohemist : 1.140 ha

No	Dasar	Deskripsi
		Tropohemist, Tropofibrists : 13.525 ha
		Tropaquepts; Fluvaquents; Tropohemist : 129 ha
		Tropudults; Dystropepts : 143 ha
		Tropudults; Tropaquepts : 46.097 ha
		Tropohemist, Troposaprist, Tropaquents : 2.183 ha
		Tropudults; Dystropepts : 2.511 ha
		Tropudults; Dystropepts : 1.600 ha
		Tropaquepts; Fluvaquents : 8.916 ha
		Tropudults; Dystropepts : 2.530 ha
		Tropudults; Dystropepts : 68.118 ha
14.	Hidrologi	S. Beliwit, S. Loa Kualii, S. Keteng, S. Bluhi, S. Napai, S. Bendang, S. Menamang Kiri, S. Menamang Kanan, S. Mujan, S. Tawan, S. Nayan, S. MSRH, S. Sedulang, S. Sendawan, S. Manunjang, S. Bentihan, S. Ulang, S. Tebang, S. Teratak, S. Busung, S. Sebulu, dan S. Santan

Tabel 2.Kelas penutupan lahan berdasarkan hasil penafsiran citra landsat.

No.	Penutupan Lahan	Luas	
		(ha)	%
1.	Hutan tanaman	62.667	40,07
2.	Hutan tanaman muda	11.032	7,05
3.	Belukar tua	13.712	8,77
4.	Belukar mudan dan semak	45.048	28,80
5.	Tanah terbuka	14.590	9,33
6.	Tertutup awan	9.349	5,98
	Jumlah	156.398	100,00

Sumber : Citra Landsat8 OLI Band 653 Path 116 Row 60 tanggal 28 Januari 2016, dan Path 117 Row 60 tanggal 7 Maret 2016, skala 1 : 100.000.

Aksesibilitas menuju areal cukup tinggi dapat melalui jalur darat dan jalur sungai. Selain itu dapat dilalui lewat jalur udara dengan tersedianya Helypad di lokasi. Jarak tempuh dari Ibukota Propinsi (Samarinda) melewati kota Tenggarong menuju Sebulu (Camp 38) melalui jalan darat adalah ± 70 Km, dengan kendaraan roda dua atau roda empat dapat ditempuh kurang lebih dalam waktu 2,0-2,5 jam. Perusahaan menyediakan fasilitas angkutan (bus) bagi karyawan yang dari Samarinda–Camp Sebulu atau

sebaliknya. Sedangkan angkutan umum reguler yang ada adalah DAMRI dan Angkutan Umum, L300 dengan interval waktu keberangkatan setiap jam.

Di areal kerja terdapat helipad sebanyak 3 unit masing-masing berada di base camp Sebulu, Menamang dan Muara Bengkal. Dari base camp ke seluruh areal tanaman sudah dihubungkan dengan jalan utama sepanjang 320,18 Km.

B. Tata Ruang

Dalam hal penetapan tata ruang untuk pemanfaatan areal kerja IUPHHK-HTI PT. SRH berpedoman pada Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor P.17/MENLHK/SETJEN/KUM.1/2/2017 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor P.12/MENLHK-II/2015 tentang Pembangunan Hutan Tanaman Industri, dimana peruntukannya meliputi areal tanaman pokok, areal tanaman kehidupan, kawasan perlindungan setempat dan kawasan lindung lainnya, dan kawasan fungsi lindung ekosistem gambut.

Berdasarkan perhitungan peta fungsi gambut, sebagian areal PT. Surya Hutani Jaya masuk dalam areal fungsi lindung ekosistem gambut seluas 1.886 ha, fungsi budidaya gambut seluas 4.264 ha, dan mineral seluas 150.248 ha. Luasan tersebut termasuk pada kawasan Areal Penggunaan Lain (APL).

Kawasan fungsi lindung ekosistem gambut seluas 1.789 ha di lapangan berupa sempadan sungai seluas 28 ha dan belukar seluas 1.761 ha. Dalam hal ini PT. SRH mengajukan permohonan untuk melaksanakan verifikasi lapangan terkait dengan kawasan ekosistem gambut tersebut.

Jenis tanah pada Fungsi Budidaya pada Kawasan Ekosistem Gambut seluas 4.264 ha, berdasarkan hasil verifikasi di lapangan adalah Ultisols dan Inceptisols, sehingga pada kawasan tersebut tidak termasuk ke dalam kategori jenis gambut.

Pada areal tanaman pokok dan tanaman kehidupan terdapat areal fungsi budidaya ekosistem gambut yang berupa hutan tanaman. Selanjutnya PT. SRH akan melakukan pemulihan terhadap areal tersebut sesuai dengan pedoman teknis yang tertuang dalam Peraturan Menteri No. P.16/MenLHK/Setjen/Kum.1/2,2017 tentang Pedoman Teknis Pemulihan Fungsi Ekosistem Gambut. Rencana pemulihan disajikan pada Tabel 3.24 (Rencana Pemulihan Kawasan Ekosistem Gambut Pada Areal PT. SRH).

Tabel 3. Rencana Tata Ruang Areal Kerja PT. SRH

NO.	RENCANA PERUNTUKAN	LUAS		KETERANGAN
		ha	%	
	Areal Di Luar Tata Batas	26.902		Areal kerja PT SRH sesuai SK No. 156/Kpts-II/1996 seluas 183.300 ha
1	APL	1.918	1,23	
2	Kawasan Lindung	27.763	17,75	

NO.	RENCANA PERUNTUKAN	LUAS		KETERANGAN
		ha	%	
	a. Sempadan Sungai	7.776	4,97	
	b. Fungsi Ekosistem Gambut			
	1) Gambut dengan fungsi lindung	1.789	1,14	
	2) Gambut dengan fungsi budidaya yang belum dibuka	3.417	2,18	
	c. KPPN	1.588	1,02	
	d. KPSL	8.062	5,15	
	e. Lereng E >40%	1.851	1,18	
	f. Mata Air	13	0,01	
	g. Bufferzone	3.267	2,09	
3	Area Tanaman Pokok	99.801	63,81	Seluas 674 ha merupakan FBEG
4	Area Tanaman Kehidupan	26.916	17,21	Ditambahkan HHBK dari areal Kawasan FLEG seluas 1.761 ha, dan FBEG seluas 2.603 ha
	JUMLAH (1+2+3+4)	156.398	100,00	

Sumber : Dokumen RKUPHHK-HT PT. SRHRevisi Tahun 2018

Terdapat perubahan luasan antara tata ruang lama dengan tata ruang baru, diantaranya luas areal efektif untuk produksi tanaman pokok dari 105.433 ha menjadi 100.476 ha (seluas 674 ha merupakan FEG), tanaman kehidupan dari luas 7.898 ha bertambah menjadi 31.280 ha (seluas 1.761 ha merupakan HHBK dari areal Kawasan FLEG, dan seluas 2.603 ha merupakan FBEG).

Areal kerja PT. SRH sesuai SK No. 156/Kpts-II/1996 seluas 183.300 ha, berdasarkan Berita Acara Pembuatan Batas Luar Dan Sendiri/Persekutuan Definitif HPHTI PT. SRH (Blok Muara Bengkal, Muara Kaman, Sebulu dan Marangkayu) tanggal 27 September 1999 yang disahkan oleh Kepala Badan Planologi Kehutanan Dan Perkebunan, luas areal kerja PT. SRH adalah seluas 156.398 ha.

C. Penentuan Jenis Tanaman

Kondisi lahan areal kerja PT SRH sebagian besar berupa lahan kering dan sebagian kecil berupa lahan tergenang temporal. Manajemen PT SRH memilih jenis *Acacia mangium*, *Acacia crasicarpa* dan *Eucalyptus pellita* sebagai tanaman utama dengan mempertimbangkan berbagai aspek dan penelitian pengembangan sendiri. Aspek yang diperhatikan adalah :

- Kesesuaian lahan/tapak dengan tanaman yang dipilih

- Tingkat pertumbuhan, dipilih yang cepat tumbuh (fast growing species)
- Aspek ekologis dari species yang dipilih
- Ketersediaan sumber daya genetik
- Sifat kayu disesuaikan dengan industri yang membutuhkan, yaitu seratnya panjang, diameter kecil dan berdinging tipis, berat jenis rendah–sedang, mata kayu sedikit, tidak mengandung kayu reaktif dengan kandungan selulosa tinggi serta lignin dan zat ekstraktifnya rendah.
- Pengetahuan tentang aspek-aspek silviculture terhadap species yang dikembangkan.
- Kesesuaian dengan pembangunan masyarakat sekitar hutan.

Sifat-sifat kayu tersebut sangat berpengaruh terhadap proses pengolahan pulp yang akan diterapkan, rendemen, tingkat pemutihan, lama penggilingan, kebutuhan larutan pemasak serta keteguhan lembaran pulp kertas.

D. Keanekaragaman Tumbuhan dan Satwa Liar

Tabel 4Daftar mamalia yang termasuk dalam kriteria NKT 1.3 di PT. SRH

No	Nama Latin	Nama Lokal	Status			
			Endemik	PP	CITES	IUCN
1.	<i>Pongo pygmaeus morio</i>	Orangutan	Sub spesies endemik Kaltim	Ya	App I	EN
2	<i>Presbytis rubicunda</i>	Kelasi	Endemik Kalimantan	Ya	App II	DD
3	<i>Nasalis larvatus</i>	Bekantan	Endemik Kalimantan	Ya	App I	EN
4.	<i>Macaca nemestrina</i>	Beruk	Tidak	Tdk	Apd II	VU
5.	<i>Macaca fascicularis</i>	Warik	Tidak	Tdk	Apd II	LR
6.	<i>Sus barbatus</i>	Babi Hutan	Tidak	-	-	VU
7.	<i>Tragulus napu</i>	Pelanduk	Tidak	Ya	-	LR
8.	<i>Cervus unicolor</i>	Rusa Sambar	Tidak	Ya	-	VU
9.	<i>Muntiacus muntjak</i>	Kijang	Tidak	Ya	-	LR
10.	<i>Helarctos malayanus</i>	Beruang	Tidak	Ya	App I	DD
11.	<i>Hystrix brachyuran</i>	Landak	Tidak	Ya	-	VU
12.	<i>Prionodon linsang</i>	Musang	Tidak	Ya	App II	LR
13.	<i>Manis javanica</i>	Trenggiling	Tidak	Ya	App I	LR
14.	<i>Neofelis nebulosa</i>	Macan Dahan	Tidak	Ya	App I	VU

Tabel 5Daftar burung yang termasuk dalam kriteria NKT 1.3 di PT. SRH

NO	Nama Ilmiah	IUCN	Endemik	CITES	UU
1	<i>Haliastur indus</i>				√
2	<i>Spizaetus cirrhatus</i>				√

3	<i>Alcedo meninting</i>				√
4	<i>Ceyx erithacus</i>				√
5	<i>Anthracoceros albirostris</i>				√
6	<i>Anthracoceros malayanus</i>	NT		II	√
7	<i>Microhierax fringillarius</i>				√
8	<i>Rhipidura javanica</i>				√
9	<i>Anthreptes malacensis</i>				√
10	<i>Anthreptes simplex</i>				√
11	<i>Arachnothera longirostra</i>				√
12	<i>Dryocopus javensis</i>			I	
13	<i>Lonchura fuscans</i>		Endemik		
14	<i>Loriculus galgulus</i>			II	

Tabel 6 Herpetofaunal NKT 1.3 di PT SRH

No	Famili	Spesies	Status IUCN	Status Cites	Dilindungi UU	Endemik
	Kura-kura					
1	Geomydidae	<i>Cuora amboinensis</i>	VU	App II		
2	Geomedidae	<i>Cyclemys dentate</i>		App II		
3	Geomydidae	<i>Heosemys spinosa</i>	EN	App II		√
4	Trionychidae	<i>Dogania subplana</i>		App II		
	Biawak					
5	Varanidae	<i>Varanus cf salvator</i>		App II		
	Ular					
6	Elapidae	<i>Naja sumatrana</i>		App II		
7	Elapidae	<i>Ophiophagus hannah</i>		App II		
8	Pythonidae	<i>Broghammerus reticulatus</i>		App II		
9	Pythonidae	<i>Python breinsteini</i>		App II		

Tabel 7 Jenis Flora NKT 1.3 di PT SRH

No	Famili	Jenis	Status Konservasi				
			Endemik	IUCN	SK Mentan 72	PP 7 '99	CITES
1	Dipterocarpaceae	<i>Dipterocarpus humeratus</i>			x		
2	Dipterocarpaceae	<i>Dipterocarpus tempehes</i>	x	CR	x		
3	Dipterocarpaceae	<i>Hopea rudiformis</i>	x				
4	Dipterocarpaceae	<i>Shorea balangeran</i>		CR			

No	Famili	Jenis	Status Konservasi				
			Endemik	IUCN	SK Mentan 72	PP 7 '99	CITES
5	Dipterocarpaceae	<i>Shorea leprosula</i>		END	x		
6	Lauraceae	<i>Cinnamomum cuspidatum</i>	x				
7	Lauraceae	<i>Eusideroxylon zwageri</i>		VU	x		
9	Malvaceae	<i>Pterospermum javanicum</i>			x		
10	Nepenthaceae	<i>Nepenthes sp.</i>				x	II

Keterangan: CR= terancam punah; EN=terancam; VU=rentan; I: appendix I; II: appendix II; tanda (√) = dilindungi; RI: PP RI no.07/ 1999 (berdasarkan data Laporan HCV Final 2014)

E. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat

Areal kerja PT. SRH berada dalam 3 (Tiga) wilayah Kecamatan dan 2 (Dua) Kabupaten, Yaitu Kecamatan Sebulu dan Kecamatan Muara Kaman (Kabupaten Kutai Kartanegara) dan Kecamatan Muara Bengkal (Kabupaten Kutai Timur).

PT. SRH mempunyai 24 (Dua Puluh Empat) Desa Binaan yang tersebar disekitar konsesi di semua wilayah kecamatan dan kabupaten di atas.

PT. SRH berada dalam administrasi 24 Desa tersebut, akan tetapi tidak terdapat Desa yang berada di dalam konsesi, hampir desa-desa hunian berada di sekitar atau batas luar konsesi..

III. KEGIATAN PENGELOLAAN HUTAN LESTARI PT. SURYA HUTANI JAYA

Kegiatan pengelolaan hutan lestari PT. Surya Hutani Jaya dilakukan dengan memperhatikan kaidah-kaidah pengelolaan hutan lestari yang mencakup aspek produksi, aspek ekologi, dan aspek sosial. Pengelolaan lestari ini tidak lepas dari kebijakan perusahaan yang menerapkan sistem pengelolaan hutan yang ramah lingkungan dan dapat diterima oleh masyarakat yang tentunya juga dapat menguntungkan secara ekonomi bagi masyarakat.

A. ASPEK PRODUKSI

1. Perencanaan

Sebagai dasar kegiatan operasional, PT. SRH telah menyusun Rencana Karya Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu pada Hutan Tanaman (RKUPHHK-HT). RKUPHHK ini menjadi acuan dalam penyusunan Rencana Kerja Tahunan (RKT) perusahaan. RKT selanjutnya menjadi dasar legal di dalam melaksanakan seluruh kegiatan operasional hutan tanaman.

2. Penataan Batas

Luas definitif areal kerja PT. SRH ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kehutanan No: No: SK Menhut 156/Kpts-II/1996, tanggal 08 April 1996 tentang penetapan batas areal kerja PT. SRH atas areal kerja hutan produksi seluas 183.300 Ha

3. Pembukaan Wilayah Hutan Dan Pengadaan Sarana Prasarana

PT. SRH melaksanakan kegiatan Pembukaan Wilayah Hutan (PWH) yang meliputi pembangunan jalan, base camp, dan sarana prasarana lainnya

Tabel 8. Data Sarana dan Prasarana PT. SRH

No.	Jenis Bangunan	Jumlah (unit)	No.	Jenis Bangunan	Jumlah (unit)
1.	Kantor	16	8.	Poliklinik	2
2.	Menara api	8	9.	Ruang Meeting	4
3.	Mess VIP	4	10.	Kantin Umum	6
4.	Mess kopel	77	11.	Kantin Staff	2
5.	Mess Staff	5	12.	Jalan Utama	±146 km
6.	Long House	6	13.	Jalan Cabang	± 4.163 km
7.	Tempat Ibadah	4			

4. Pembibitan

Untuk memenuhi kebutuhan bibit tanaman, PT SRH membangun 2 (dua) pusat persemaian (nursery) yaitu Nursery 32 dan Nursery Muara Bengkal. Masing-masing nursery mempunyai kapasitas produksi total 3.749.000 untuk penaburan atau penanaman shoot dan 2.324.380 bibit yang telah lulus QC setiap bulan.

Tabel 9. Rencana dan Realisasi Pembibitan PT. SRH s/d Tahun 2017

Tahun Kegiatan (RKT)		Realisasi/rencana Pengadaan Bibit (Ep-0)		
		Rencana	Realisasi	Persentase
Urutan	Tahun	∑ Bibit (x1000)	∑ Bibit (x1000)	(%)
1	2010	49.184	10.325	21%
2	2011	61.956	10.223	17%
3	2012	51.142	9.257	18%
4	2013	45.503	14.208	31%
5	2014	51.582	13.249	26%
6	2015	57.360	11.656	20%
7	2016	56.984	17.149	30%
8	2017	46.150	16.093	35%
Jumlah		419.861	102.160	24%

Sumber : RKTUPHHK-HT PT SRH & Laporan Nursery Tahun 2010-2017

5. **Penyiapan Lahan dan Pemanenan**

Tujuan dari penyiapan lahan adalah mempersiapkan lahan siap tanam dengan menghindari kerusakan permukaan tanah (top soil), memperhatikan kelerengan dan arah lereng tanah, tidak membuka daerah sepanjang tepi sungai dan areal konservasi yang telah ditetapkan. Pada lahan yang tidak dapat dikerjakan secara mekanis akan diselesaikan dengan cara manual. Kegiatan penyiapan lahan HTI PT. SRH menerapkan prinsip **Penyiapan Lahan Tanpa Bakar (PLTB)**.

Tabel 10. Rencana dan Realisasi Penyiapan Lahan

Tahun Kegiatan (RKT)		Realisasi/Rencana Penyiapan Lahan		
		Rencana	Realisasi	Persentase
Urutan	Tahun	(Ha)	(Ha)	(%)
1	2010	24.592,00	3.596,20	15%
2	2011	30.977,85	6.495,40	21%
3	2012	25.583,00	9.254,60	36%
4	2013	22.753,00	10.615,80	47%
5	2014	25.770,00	9.326,30	36%

Tahun Kegiatan (RKT)		Realisasi/Rencana Penyiapan Lahan		
		Rencana	Realisasi	Persentase
Urutan	Tahun	(Ha)	(Ha)	(%)
6	2015	28.665,00	10.703,40	37%
7	2016	25.091,00	11.018,50	44%
8	2017	24.589,00	8.937,70	36%
Jumlah		208.020,85	69.947,9	34%

Sumber : RKTUPHHK-HT PT SRH & Laporan Kemajuan RKT Tahun 2010-2017

Tabel 11. Rencana dan Realisasi Pemanenan

Rencana dan Realisasi Pemanenan				
Tahun RKT	Keterangan	Rencana	Realisasi	Presentase
2010	Luas (Ha)	5.948	2.974,29	50,00%
	Volume (m3)	301.852,57	191.330,78	63,39%
2011	Luas (Ha)	30.978	9.512,35	30,71%
	Volume (m3)	1.116.443,09	510.020,79	45,68%
2012	Luas (Ha)	22.910	10.759,25	46,96%
	Volume (m3)	1.121.822,73	675.545,77	60,22%
2013	Luas (Ha)	17.575	9.019,35	51,32%
	Volume (m3)	1.051.165,80	812.284,49	77,27%
2014	Luas (Ha)	22.768	8.736,82	38,37%
	Volume (m3)	1.284.528,73	564.066,22	43,91%
2015	Luas (Ha)	26.390	9.665,99	36,63%
	Volume (m3)	1.503.304,01	572.760,81	38,10%
2016	Luas (Ha)	24.466	11.176,27	45,68%
	Volume (m3)	1.500.012,72	584.797,11	38,99%
2017	Luas (Ha)	21.891	8.944,42	40,86%
	Volume (m3)	1.258.631,29	438.438,07	34,83%

Sumber : RKTUPHHK-HT PT SRH & Laporan Kemajuan RKT Tahun 2010-2017

6. Penanaman

Kegiatan penanaman di areal hutan tanaman PT SRH dilakukan setelah kegiatan penyiapan lahan (penebangan) selesai dan dinilai layak untuk diteruskan dengan kegiatan penanaman. Penanaman dimungkinkan dilakukan sepanjang tahun karena kondisi curah hujan yang sesuai. Untuk melihat keberhasilan tanaman dilakukan penilaian tanaman oleh Plantation Assesment Team (PAT) yang menilai standar stocking, spacing dan weed free. Kegiatan ini dilakukan pada saat tanaman berumur 3, 6 dan 12 bulan.

Penanaman Acacia mangium menjadi tanaman pokok di PT SRH dimulai pada tahun 1990 sampai tahun 2004 (pada saat di bawah manajemen Sumalindo Grup). Penanaman Eucalyptus pellita sebagai jenis alternatif dimulai pada tahun 2006 yang didasari oleh hasil penelitian dari Research & Development Department (RDD).

Tabel 11. Rencana dan Realisasi Penanaman s/d Tahun 2017

Tahun RKT	Penanaman		Persentase
	Target (Ha)	Realisasi (Ha)	
2010	24.592,00	4.580,00	18,62%
2011	30.977,85	4.257,00	13,74%
2012	25.583,00	3.944,00	15,42%
2013	22.753,00	5.561,20	24,44%
2014	25.828,00	3.166,41	12,26%
2015	28.706,00	7.981,70	27,80%
2016	29.159,00	9.024,00	30,95%
2017	28.866,00	10.545,10	36,53%
Total	129.733,85	34.825,20	22,66%

Sumber : RKTUPHHK-HT PT SRH & Laporan Kemajuan RKT Tahun 2010-2017

7. Pemeliharaan Tanaman

Kegiatan pemeliharaan tanaman mengacu pada *Standard Operating Procedure* meliputi kegiatan pemupukan, penyulaman, dan penyiangan (*weeding*). Jadwal pelaksanaan pemeliharaan tanaman (luas dan waktunya) mengikuti jadwal penanaman dan jadwal teknis silvikultur HTI.

B. ASPEK EKOLOGI

Dasar kegiatan pengelolaan dan pemantauan lingkungan PT. SRH yaitu berdasarkan dokumen Rencana Pengelolaan Lingkungan (RKL), Rencana Pemantauan Lingkungan (RPL) dan Dokumen AMDAL yang telah disetujui oleh Komisi Pusat AMDAL Dephut No. 10/DJ-VI/AMDAL/1995 tanggal 19 Januari 1995.

1. Pengelolaan Kawasan Lindung

Kawasan lindung yang terdapat di areal PT. SRH terdiri dari Kawasan Pelestarian Plasma Nutfah, Sempadan Sungai, Daerah Perlindungan Satwa Liar, Sempadan Mata Air, Areal Kelerengan, dan Buffer Zone Taman Nasional Kutai.

2. Pengelolaan dan Pemantauan Flora dan Fauna

Pada areal kawasan lindung terdapat sejumlah jenis vegetasi yang tersebar di sekitar areal berhutan. Di antara vegetasi-vegetasi tersebut teridentifikasi jenis tumbuhan yang dilindungi berdasarkan CITES, IUCN, serta peraturan lokal yang mengaturnya.

3. Pengelolaan dan Pemantauan HCV

Penilaian HCVF di areal PT. SRH sudah dilakukan pada tahun 2014 oleh Ekologika Konsultan. Dari hasil identifikasi di lapangan dapat diketahui nilai-nilai konservasi yang terdapat atau tidak ada pada kawasan-kawasan hutan yang ada di dalam UM, yaitu :

Tabel 12. Hasil Identifikasi HCV PT Surya Hutani Jaya

CVF	Komponen	Ada	Tidak Ada
CV 1. Kawasan yang mempunyai tingkat keanekaragaman hayati yang penting	1.1. Kawasan Lindung	√	
	1.2. Spesies Dilindungi dan hampir punah	√	
	1.3. Kawasan habitat spesies terancam dan dilindungi	√	

	1.4. Konsentrasi Temporal Penting		√
CV 2. Kawasan bentang alam yang penting bagi dinamika ekologi secara alami	2.1. Bentangan hutan		√
	2.2. Kawasan alam yang berisi dua atau lebih ekosistem		√
	2.3. Kawasan yang berisi populasi yang mampu bertahan hidup	√	
CV 3. Kawasan yang mempunyai ekosistem langka atau terancam punah	Kawasan hutan yang merupakan tipe utama ekosistem yang representatif	√	
CV 4. Kawasan yang menyediakan jasa-jasa lingkungan alami	4.1. kawasan untuk penyedia air dan pengendalian banjir bagi Masyarakat Hilir	√	
	4.2. Kawasan yang penting untuk pencegah erosi dan sedimentasi	√	
	4.3. Kawasan hutan yang berfungsi sebagai sekat alam untuk mencegah kebakaran	√	
CV 5. Kawasan hutan yang sangat penting untuk memenuhi kebutuhan dasar masyarakat lokal (misalnya ; subsisten, kesehatan)		√	
CV 6. Kawasan hutan yang sangat penting untuk identitas budaya tradisi masyarakat lokal (kawasan budaya, ekologi, ekonomi dan agama bagi masyarakat lokal)		√	

Sumber : Laporan Penilaian Nilai Konservasi Tinggi tahun 2014 oleh PT. Ekogika Consultants.

4. Perlindungan Hutan

Beberapa potensi gangguan terhadap kawasan hutan areal kerja adalah bahaya serangan hama dan penyakit, bahaya kebakaran hutan, bahaya pencurian kayu hutan tanaman, penebangan liar kayu alam di kawasan lindung, tanaman unggulan setempat dan tanaman kehidupan serta gangguan akibat tekanan terhadap lahan (konversi lahan).

Kegiatan pengendalian kebakaran hutan dilakukan dengan kegiatan pemantauan tingkat bahaya kebakaran melalui hotspot dan Fire danger rating system (FDRS)/FWI (*fire weather index*), Penyiapan struktur pengendali kebakaran hutan, penyediaan sarana dan prasarana penanganan dan pengendalian kebakaran hutan, membentuk masyarakat peduli api (MPA) serta mengadakan sosialisasi dan melakukan pemadaman dan penanganan pasca kebakaran apabila terjadi kebakaran.

Tabel 3.1. Rencanapencegahanterhadap bahaya kebakaran yang akandilaksanakanooleh PT. SRH .

No	Jenis Kegiatan	Satuan	Rencana		
			Realisasi 2009-2016	2017	2018
1.	Pengadaan Sarana dan prasarana Pencegahan dan pemadaman kebakaran hutan	Unit	1	1	1
2.	Pembentukan Tim Regu Pemadam api	Regu	1	1	1

No	Jenis Kegiatan	Satuan	Realisasi	Rencana	
			2009-2016	2017	2018
3.	Pembentukan Masyarakat peduli api (MPA)	Desa/Dusun	1	1	1
4.	Pelatihan pengendalian kebakaran hutan dengan melibatkan seluruh tim RPK. Karyawan. Kontraktor & MPA	Kali	2	2	2
5.	Pengukuran <i>Fire Danger Rating</i> (FDR)	Kali	365	365	365
6.	Pemantauan Hotspot	Kali	365	365	365
7.	Pembuatan/perawatan sekat bakar	Kali	1	1	1
8.	identifikasi kawasan Rawan kebakaran dan Water Poin	Kali	1	1	1

Rincian pengadaan regu pemadam kebakaran dan peralatan pemadam kebakaran PT. SRH disajikan pada tabel 3.20 berikut :

Tabel 3.2. Realisasi dan rencanapengadaan peralatan pemadam kebakaran hutan PT. SRH.

Kategori	No	Jenis peralatan	Standar	SRH			Realisasi s.d. 2016	Rencana 2017-2018
				Sebulu	M. Bengkal	Santan		
A. SAPRAS PENCEGAHAN KEBAKARAN HUTAN								
Penyadartahuan atau kampanye pencegahan	1	Perangkat computer;	Tidak wajib 100%	1	1	1	3	n/a
	2	Televisi;		1	1	1	3	n/a
	3	Video player;		0	0	0	0	n/a
	4	Screen;		1	0	0	1	n/a
	5	Infokus;		1	1	1	3	n/a
	6	Papan clip;		1	0	0	1	n/a
	7	Poster;		0	0	0	0	n/a
	8	Leaflet		0	0	0	0	n/a
	9	Booklet		0	0	0	0	n/a
Keteknikan pencegahan	1	Sekat bakar buatan;	1 untuk setiap Unit Management	ada	ada	ada	0	8
	2	Jalur hijau/ <i>green belt</i>		ada	ada	ada	0	8
	3	Embung/ <i>water point</i> atau kantong air.		ada	ada	ada	0	8
Sarana pengelolaan kanal pada gambut	1	Peralatan hidrologi sederhana; (piescal)	1 untuk setiap Unit Management	ada	ada	ada	0	8
	2	Sekat kanal; dan		ada	ada	ada	0	8
	3	Pintu air.		ada	ada	ada	0	8



Kategori	No	Jenis peralatan	Standar	SRH			Realisasi s.d. 2016	Rencana 2017-2018
				Sebulu	M. Bengkulu	Santan		
Posko krisis penanganan kebakaran hutan dan lahan (Pasal 52 ayat 5 Jo. Pasal 50 ayat 2)	1	Ruang yang diperuntukan secara khusus untuk posko yang dilengkapi meja kursi;	1 untuk setiap Unit Management	1	1	1	3	8
	2	Laptop		0	0	0	0	8
	3	meja komputer		1	1	1	3	8
	4	Printer		1	1	1	3	8
	5	Infokus;		1	1	1	3	8
	6	perangkat monitor display		1	1	1	3	8
	7	Layar		1	1	1	3	8
	8	Mesin faksimili;		0	0	0	0	8
	9	Jaringan internet;		1	1	1	3	8
	10	Sarana komunikasi;		1	1	1	3	8
	11	Papan tulis, ATK lainnya;		1	1	1	3	8
	12	Kendaraan operasional posko;		1	1	1	3	8
	13	Buku piket, blanko-blanko (formulir);		1	1	1	3	8
	14	SOP operasional posko.		1	1	1	3	8
Peringatan dini kebakaran hutan dan lahan	1	Peta rawan kebakaran atau peta sejenisnya;	1 untuk setiap Unit Management	1	1	1	3	8
	2	Peta kerja;		1	1	1	3	8

Kategori	No	Jenis peralatan	Standar	SRH			Realisasi s.d. 2016	Rencana 2017-2018
				Sebulu	M. Bengkulu	Santan		
	3	Database sumberdaya pengendalian kebakaran;		1	1	1	3	8
	4	Perangkat pendukung untuk mengetahui tingkat resiko terjadinya bahaya kebakaran;		1	1	1	3	8
	5	Rambu-rambu larangan membakar;		1	1	1	3	8
	6	Papan informasi Peringkat Bahaya Kebakaran (PBK);		1	1	1	3	8
	7	Bendera PBK;					0	8
	8	Alat bantu PBK desa; dan					0	8
	9	Peralatan pengukur cuaca portable atau menetap;		1	1	1	3	8
	10	System yang mendukung untuk penyebarluasan informasi kerawanan kebakaran hutan dan lahan.		1	1	1	3	8
Deteksi dini kebakaran hutan	1	Menara pengawas	Dipilih salah 1 per Unit Management	4	4	1	9	8
	2	CCTV					0	0
	3	Sensor panas atau sejenisnya		1	1	1	3	0
	4	Drone	Optional	1	1	1	3	0
	5	Pos Pantau	Optional	3	2	2	7	0
	6	Perangkat pendukung untuk mengolah data informasi <i>hotspot</i> , <i>GPS</i> , <i>drone</i> , <i>ultra light trike</i> atau pesawat terbang sejenisnya; dan	1 untuk setiap Unit Management	1	1	1	3	8

Kategori	No	Jenis peralatan	Standar	SRH			Realisasi s.d. 2016	Rencana 2017-2018
				Sebulu	M. Bengkal	Santan		
	7	Peralatan dan perlengkapan untuk penyebar-luasan informasi hasil deteksi dini.		1	1	1	3	8
B. SAPRAS PEMADAM KEBAKARAN HUTAN						0		
Jumlah Regu RPK			1 regu per 20.000 Ha	4	3	3	10	
Perlengkapan pribadi	1	Topi pengaman;	15 unit per regu	34	24	19	77	117
	2	Lampu kepala;		34	24	19	77	300
	3	Kacamata pengaman;		34	24	19	77	300
	4	Masker		34	24	19	77	300
	5	Slayer		34	24	19	77	300
	6	Sarung tangan;		34	24	19	77	300
	7	Sabuk;		34	24	19	77	300
	8	Peples;		34	24	19	77	300
	9	Peluit;		34	24	19	77	300
	10	Ransel;		34	24	19	77	300
	11	Sepatu pemadam;		34	24	19	77	300
	12	Baju pemadam;		34	24	19	77	300
	13	Kaos;		34	24	19	77	300

Kategori	No	Jenis peralatan	Standar	SRH			Realisasi s.d. 2016	Rencana 2017-2018
				Sebulu	M. Bengkal	Santan		
	14	Kantong tidur; dan		34	24	19	77	300
	15	Ransel standar;		34	24	19	77	300
Perlengkapan regu (spesifikasi perlengkapan regu mengikuti spesifikasi umum yang berlaku untuk kegiatan yang mengandung resiko kecelakaan kerja tinggi)	1	tenda;	2 unit per regu	6	4	4	14	16
	2	Peralatan standar Perbengkelan (Toolkit);	1 unit per regu	2	2	1	5	8
	3	peralatan standar P3K;	2 unit per regu	3	3	2	8	16
	4	peralatan penerangan;	1 unit per regu	0	0	0	0	8
	5	peralatan masak;	1 unit per regu	3	2	2	7	8
	6	perlengkapan standar evakuasi dan penyelamatan sederhana.	1 unit per regu	0	0	0	0	8
	6,1	Carabiner	1 unit per regu	4	4	4	12	12
	6,2	Carmentel	1 unit per regu	1	1	1	3	8
	6,3	Full body harness	1 unit per regu	4	4	4	12	12
	6,4	Asender & Descender	1 unit per regu	4	4	4	12	12
	6,5	Haul (Polley)	1 unit per regu	4	4	4	12	12
	6,6	Webing	1 unit per regu	10	10	10	30	30
	6,7	Figur eight	1 unit per regu	4	4	4	12	12
	6,8	Helmet resque	1 unit per regu	10	10	10	30	30

Kategori	No	Jenis peralatan	Standar	SRH			Realisasi s.d. 2016	Rencana 2017-2018
				Sebulu	M. Bengkal	Santan		
Peralatan tangan regu	1	Kapak dua fungsi	4 unit per regu	44	8	8	60	60
	2	gepyok	8 unit per regu	15	12	5	32	64
	3	garu tajam	6 unit per regu	10	10	12	32	32
	4	garu pacul	3 unit per regu	5	3	3	11	16
	5	Sekop	6 unit per regu	5	3	3	11	32
	6	pompa punggung	10 unit per regu	30	20	20	70	80
	7	obor sulut tetes	1 unit per regu	1	1	1	3	8
	8	kikir	2 unit per regu	2	2	2	6	18
	9	golok/ parang	10 unit per regu	24	0	1	25	80
Peralatan mekanis regu	1	Pompa induk besar	1 unit per regu, atau digantikan pompa induk sedang	1	1	1	3	3
		Selang 2.5 Inch	35 per regu pompa induk besar	2	0	0	2	245
		Selang 1.5 Inch	15 per regu pompa induk besar	15	15	15	45	50
		Reducer (2.5 Inch ke 1.5 Inch)	5 per regu pompa induk besar	7	2	2	11	35
		Wye 2.5 Inch	5 per regu pompa induk besar	5	5	5	15	35
		Nozzle 1.5 Inch	5 per regu pompa induk besar	5	5	5	15	35
	2	Pompa induk sedang	1 unit per regu, atau digantikan pompa	6	7	6	19	19

Kategori	No	Jenis peralatan	Standar	SRH			Realisasi s.d. 2016	Rencana 2017-2018
				Sebulu	M. Bengkal	Santan		
			induk besar					
		Selang 2.5 Inch	20 per regu pompa induk sedang	0	0	0	0	260
		Selang 1.5 Inch	6 per regu pompa induk sedang	48	12	12	72	78
		Reducer (2.5 Inch ke 1.5 Inch)	2 per regu pompa induk sedang	0	0	0	0	26
		Wye 2.5 Inch	2 per regu pompa induk sedang	11	1	1	13	26
		Nozzle 1.5 Inch	2 per regu pompa induk sedang	6	4	4	14	26
	3	Pompa jinjing	3 unit per regu	4	6	4	14	60
		Selang 1.5 Inch	24 per regu untuk pompa jinjing	281	73	73	427	480
		Nozzle 1.5 Inch	3 per regu untuk pompa jinjing	17	1	1	19	60
	4	Pompa apung	2 unit per regu	0	0	0	0	40
	6	Suntikan gambut	5 unit per regu	0	0	0	0	100
	7	Tanki air lipat	5 unit per regu	1	0	0	1	100
	9	Perlengkapan lainnya menyesuaikan.	-	0	0	0	0	0
	10	Chain-saw	1 unit per regu	2	1	1	4	20
Kendaraan khusus pengendalian kebakaran hutan roda 4 (empat),	1	Pompa, baby tank dan aksesoris untuk mobil pemadam	1 unit per regu	4	3	3	10	20
	2	mobil tanki.(Rental)	1 unit per regu	4	2	2	8	20

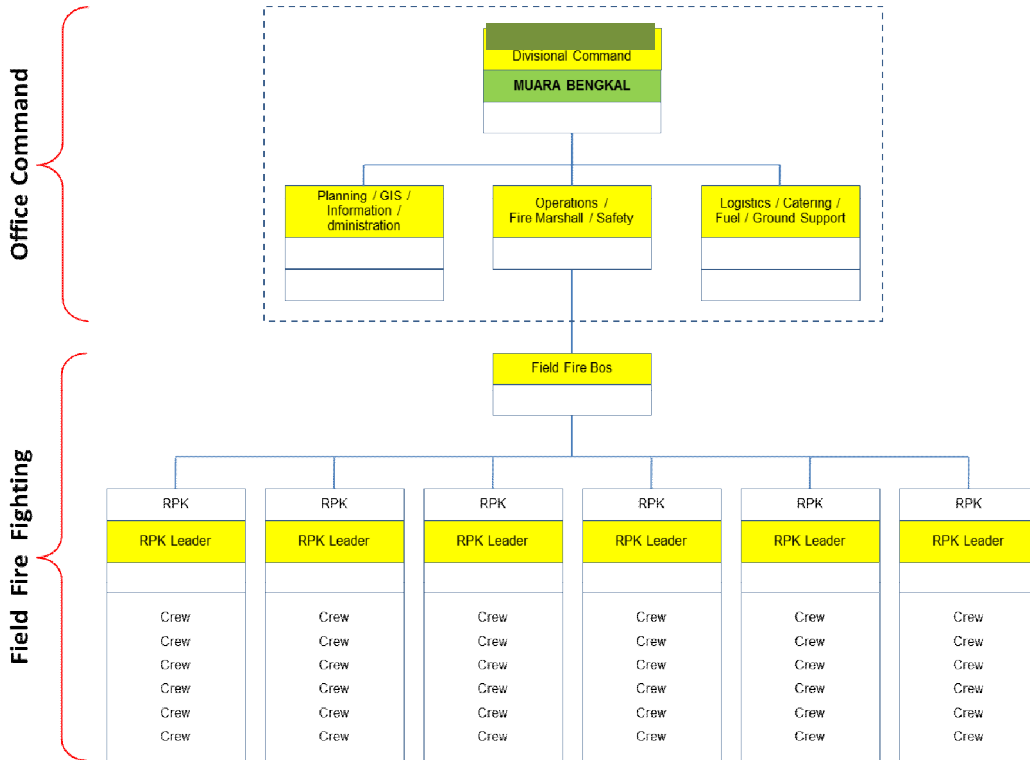
Kategori	No	Jenis peralatan	Standar	SRH			Realisasi s.d. 2016	Rencana 2017-2018
				Sebulu	M. Bengkal	Santan		
Sarana pengolahan data dan komunikasi	1	GPS	1 unit per regu	2	1	1	4	20
	2	Radio genggam	4 unit per regu	16	12	12	40	80
	3	Radio mobil	1 unit per regu	4	3	3	10	20
	4	Megaphone	1 unit per regu	4	3	3	10	20
	5	peralatan komunikasi tradisionial seperti bendera dan kentongan dengan jumlah mengikuti kebutuhan.	-	0	0	0	0	20
Sarana transportasi	1	kendaraan roda dua jenis lapangan	2 unit per regu	2	1	1	4	40
	2	Mobil logistic	Dipilih 2 unit dari 5 opsi ini per regu	6	5	6	17	40
	3	Mobil pengangkut peralatan					0	0
	4	Speed boat atau sejenisnya					0	0
	5	Klotok atau sejenisnya					0	0
	6	jenis sarana transportasi lain yang menyesuaikan wilayah kerja.					0	0

C. SAPRAS LAINNNYA						0		
Sapras lainnya	1	dokumen prosedur operasional internal;	1 untuk setiap Unit Management	1	1	1	3	8
	2	ruangan kerja;		1	1	1	3	8

Kategori	No	Jenis peralatan	Standar	SRH			Realisasi s.d. 2016	Rencana 2017-2018
				Sebulu	M. Bengkal	Santan		
	3	gudang peralatan;		1	1	1	3	8
	4	bengkel dan peralatannya;		1	1	1	3	8
	5	garasi;		1	1	1	3	8
	6	tempat penyimpanan bahan bakar dan tempat pembersihan alat;		1	1	1	3	8
	7	barak personil;		1	1	1	3	8
	8	dapur;		1	1	1	3	8
	9	ruang makan; dan		1	1	1	3	8
	10	lapangan berlatih		1	1	1	3	8
	11	helicopter	Tidak wajib	0			0	0
	12	alat berat lainnya		0			0	0

Keterangan : Pengadaan Tenaga Regu Pemadam Kebakaran dan Peralatan Pemadam Kebakaran Hutan (Mengacu PermenLHK No. P.32/MenLHK-Setjen/Kum.1/3/2016).

Struktur organisasi pengamanan, perlindungan hutan dan pengendalian kebakaran di PT. SRH terdapat di masing-masing distrik (Muara Bengkal, Santan, dan Sebulu), disajikan pada Gambar 3.3.



Organisasi Pengendalian Pemadam Kebakaran PT. SRH (untuk masing-masing distrik).

C. ASPEK SOSIAL

Pembangunan Sosial Masyarakat

Kegiatan pengelolaan hutan yang lestari hanya akan terwujud jika didukung tiga pilar kelestarian yaitu : kelestarian produksi, kelestarian lingkungan atau ekologi, dan kelestarian sosial.

Terkait dengan kelestarian sosial perusahaan memiliki kebijakan pembangunan sosial masyarakat yang tertuang dalam program kelola sosial, berupa project plan, CSR program pemberdayaan masyarakat desa sekitar hutan melalui beberapa Kelompok Tani dan atau Koperasi Binaan yang diarahkan untuk kegiatan langsung dalam kegiatan perusahaan.

Arah dari program tersebut adalah terjadinya minimasi konflik dengan masyarakat baik konflik pemanfaatan hasil hutan maupun konflik kawasan hutan, serta mendorong terciptanya kondisi masyarakat yang mandiri dalam membangun wilayah desanya.

Dalam pengelolaan konflik, perusahaan mempunyai dokumen pemetaan konflik, yang representative, dimana selalu dilakukan monitoring dan evaluasi secara rutin melalui KPI Socials Milestone sebagai basic untuk target penyelesaian setiap tahun berjalan.

Ketenagakerjaan

Tenaga kerja PT. SRH saat ini tersebar di seluruh Areal kerja PT Surya Hutani Jaya : Kantor Samarinda, Regional Office, dan 3 (Tiga) distrik yaitu Distrik Sebulu, Distrik Santan dan Distrik Muara Bangkal. Tenaga kerja tersebut menduduki posisi dan jabatan sesuai dengan kualifikasi yang ditentukan perusahaan. Disamping tenaga kerja tetap, PT. SRH juga menyerap tenaga kerja lokal, baik sebagai karyawan dan ataupun sebagai kontraktor borongan, baik yang berasal dari daerah sekitar konsesi maupun dari daerah lainnya di wilayah Propinsi Kalimantan Timur. Jumlah tenaga kerja harian dan borongan tiap tahunnya banyak terserap dan disesuaikan dengan kebutuhan.

Tabel 13 Data Tenaga Kerja PT. SRH

Tenaga Kerja	Jumlah (orang)
<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah total • Perincian : - Laki-laki <li style="padding-left: 20px;">- Perempuan 	492 457 35
<ul style="list-style-type: none"> • Asal tenaga kerja <li style="padding-left: 20px;">1. Kalimantan Timur <li style="padding-left: 20px;">2. Luar Kalimantan Timur 	411 81
<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat pendidikan <li style="padding-left: 20px;">1. SD <li style="padding-left: 20px;">2. SMP <li style="padding-left: 20px;">3. SMA <li style="padding-left: 20px;">4. Diploma <li style="padding-left: 20px;">5. S1 <li style="padding-left: 20px;">6. S2 	26 25 256 46 136 3

Karyawan PT. SRH juga dibebaskan untuk beseikat yaitu tergabung dalam Serikat Pekerja (SP) yang berafiliasi dalam SP KAHUTINDO. Perjanjian perusahaan dengan pekerja tertuang dalam Perjanjian Kerja Bersama (PKB) yang disepakati oleh Serikat Pekerja dan Manajemen perusahaan.

IV. MONITORING DAN EVALUASI TAHUN 2017

Upaya monitoring kegiatan perusahaan dilakukan dengan membuat pelaporan maupun dokumentasi agar apa yang dilakukan dapat terekam dengan baik. Sehingga kinerja perusahaan menjadi terkontrol dengan baik pula. Adapun monitoring dan evaluasi dilakukan pada masing-masing aspek.

A. Aspek Produksi

Tabel 14. Monitoring dan Evaluasi Kegiatan Aspek Produksi Tahun 2017

No	Parameter	Rencana	Realisasi	Monitoring	Evaluasi
1	Tanam (Ha)	28.866,00	10.545,10	Pencapaian 36,53%, Kekurangan Alat & Tenaga kerja sehingga realisasi belum sesuai dengan rencana	Sebelum RKT diterbitkan, alat dan tenaga kerja perlu dipersiapkan sesuai dengan kebutuhan
2	Tebang (Ha)	24.589,00	8.937,70	Pencapaian 40,86%, Kekurangan Alat & Tenaga kerja sehingga realisasi belum sesuai dengan rencana	Sebelum RKT diterbitkan, alat dan tenaga kerja perlu dipersiapkan sesuai dengan kebutuhan
3	Produksi (M3)	1.258.631,29	438.438,07	Pencapaian 34,83%, Kekurangan Alat & Tenaga kerja sehingga realisasi belum sesuai dengan rencana	Sebelum RKT diterbitkan, alat dan tenaga kerja perlu dipersiapkan sesuai dengan kebutuhan

B. Aspek Ekologi

Monitoring dan evaluasi pengelolaan lingkungan PT. SRH berjalan sesuai dengan rencana, meliputi Pengelolaan Kawasan Dilindungi, Vegetasi dan satwa dilindungi, pengelolaan tanah dan air, serta perlindungan hutan.

Tabel 15. Monitoring dan Evaluasi Kegiatan Lingkungan/Ekologi Tahun 2017

Lokasi	Tindakan Pengelolaan	Tindakan Pemantauan
Kawasan Lindung		
a. Sempadan Sungai (7.944 Ha)	Rehabilitasi kawasan yang sudah dibuka, pemasangan papan nama, penandaan batas, patroli lingkungan dan sosialisasi	<ul style="list-style-type: none"> • Identifikasi kawasan lindung (patok batas, papan nama) • Pengukuran Debit air dan Sedimentasi S.Camp 38, S. Sendawan, S.Sedulang, S. Lembak, S.EMPoyong, S. Bendang, S. Beluhi, S. Napai, S. Maau, S. Seguntung, S. Beliwit, S. Keteng • Pengukuran kualitas air S. Sendawan dan S. Beluhi • Pemantauan Satwa • Pemantauan vegetasi
b. Sempadan Mata Air (13 Ha)	Rehabilitasi kawasan yang sudah dibuka, pemasangan papan nama, penandaan batas, patroli lingkungan dan sosialisasi	<ul style="list-style-type: none"> • Identifikasi kawasan lindung (patok batas, papan nama) • Pemantauan satwa • Pemantauan vegetasi • Pengujian kualitas air
c. Areal Lereng > 40% (1.851 Ha)	Pemasangan papan nama, patroli lingkungan dan sosialisasi, rehabilitasi	<ul style="list-style-type: none"> • Identifikasi kawasan lindung (patok batas, papan nama)

	kawasan	<ul style="list-style-type: none"> • Pemantauan satwa • Pemantauan vegetasi
d. Kawasan Pelestarian Plasma Nutfah (1.588 Ha)	Rehabilitasi kawasan yang sudah dibuka, pemasangan papan nama, penandaan batas, patroli lingkungan dan sosialisasi	<ul style="list-style-type: none"> • Pemantauan satwa • Pemantauan vegetasi
e. Koridor Orangutan/ KPPS (8.062 Ha)	Kerjasama pengelolaan, pemasangan papan nama, penandaan batas, patroli lingkungan dan sosialisasi, reboisasi lahan dengan tanaman pakan Orangutan	<ul style="list-style-type: none"> • Kondisi habitat • Pemantauan Orangutan
f. Buffer Zone Taman Nasional Kutai (difungsikan sebagai Koridor Orangutan) (3.267 Ha)	Pemasangan papan nama, penandaan batas, patroli lingkungan dan sosialisasi, reboisasi lahan	<ul style="list-style-type: none"> • Identifikasi kawasan lindung (patok batas, papan nama) • Pemantauan satwa • Pemantauan vegetasi

C. Aspek Sosial

Monitoring dilakukan pada prinsip kelestarian sosial untuk mewujudkan hubungan harmonis antara perusahaan dan masyarakat. Masyarakat sekitar perusahaan tidak akan lepas dari dampak perusahaan. Monitoring ini didasarkan pada parameter pengelolaan sosial seperti kesejahteraan, pendidikan, sosialekonomi, dan budaya.

Tabel 16. Realisasi Program CD-CSR PT. SRH Tahun 2017

Aspek	Realisasi 2017			Total
	Distrik Sebulu	Distrik Muara Bengkal	Distrik Santan	
Ekonomi	Rp 37.989.300			Rp 37.989.300
Pendidikan	Rp 20.625.000	Rp 17.489.000	Rp 8.100.000	Rp 46.214.000
Sosial Budaya	Rp 94.200.000	Rp 9.200.000	Rp 3.500.000	Rp 106.900.000
Kesehatan	Rp 69.075.000	Rp 220.291.140	Rp 18.300.000	Rp 307.666.140
Infrastruktur	Rp 95.440.000	Rp 1.400.000	Rp 60.295.770	Rp 157.135.770
Total	Rp 317.329.300	Rp 248.380.140	Rp 90.195.770	Rp 655.905.210

Berdasarkan realisasi kegiatan PMDH 2017, biaya untuk pelaksanaan kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Desa Hutan PT Surya Hutani Jaya Tahun 2014 sebesar Rp. 1.795.021.500,- atau 88.9 % dari rencana operasional. Aspek kegiatan yang dilaksanakan meliputi Peningkatan Usaha Produktif dan Ekonomi Kreatif, Pendidikan, Kesehatan, pembinaan sosial budaya, kegiatan agama dan pembangunan prasarana desa (Infrastruktur).

Seluruh jenis kegiatan dalam rencana operasional dilaksanakan tetapi realisasi biayanya tidak sama ada yang lebih banyak dan lebih sedikit dari rencana operasional. Dalam pelaksanaan melibatkan Perangkat Desa (Kepala Desa), sehingga segala kebutuhan masyarakat yang paling dibutuhkan dapat dilaksanakan.

V. RENCANA KELOLA TAHUN 2018

A. Aspek Produksi

Rencana kelola produksi berdasarkan rencan RKT tahunan, namun untuk RKT PT. SRH memiliki periode waktu pada bulan Januari-Desember. Berikut disajikan rencana kelola aspek produksi untuk tahun 2018.

Tabel 17. Rencana Kegiatan Aspek Produksi Tahun 2018.

No	Parameter	Rencana
1	Tanam (Ha)	31.041,00
2	Tebang (Ha)	25.158
3	Produksi (M3)	1.798.594,18
4	Produksi Bibit (batang)	49.665.600

B. Aspek Ekologi

Berdasarkan hasil studi AMDAL dan HCV, telah diketahui dampak-dampak yang akan muncul dari kegiatan Hutan Tanaman Industri di PT. SRH dan di dalamnya mencakup rencana pengelolaan lingkungan dan rencana pemantauan lingkungan. Namun seiring berjalannya waktu mungkin akan terjadi perubahan-perubahan yang cukup berarti di dalam konsesi terutama dalam aspek ekologi, agar fungsi ekologi dapat terjaga serta pengelolaan dan pemantauan lingkungan dapat terpola, terarah dan terlaksana dengan baik, maka diperlukan Rencana Operasional Pengelolaan dan Pemantauan Lingkungan Tahunan.

Penyusunan dan pelaksanaan RO merupakan bentuk komitmen dan dukungan perusahaan terhadap fungsi-fungsi ekologi, seperti : (1) Perlindungan terhadap flora dan fauna yang dilindungi; (2) Konservasi tanah dan air; (3) Menjaga keutuhan wilayah melalui pengamanan dan perlindungan hutan. Berikut disajikan rencana kelola aspek ekologi untuk tahun 2018.

C. Aspek Sosial

Berikut disajikan rencana kelola aspek sosial untuk tahun 2018, yang merupakan masukan-masukan dari masyarakat dan hasil kajian Studi Diagnostik PT. SRH.

Tabel 19. Rencana Program CD-CSR PT. SRH Tahun 2018

REKAPITULASI PENYERAPAN BUDGET CD-CSR TAHUN 2018								
UMH	Distrik	Aspek	Budget	Bulan		Total	Persentase	
				Januari	Februari			
PT. SRH	Sebulu	Aspek Ekonomi	Rp 407.000.000	Rp -	Rp -	Rp -	0%	
		Aspek Pendidikan	Rp 275.000.000	Rp 2.000.000	Rp 3.032.000	Rp 5.032.000	1,83%	
		Aspek Kesehatan	Rp 286.000.000	Rp 5.399.670	Rp -	Rp 5.399.670	1,89%	
		Aspek Sosial Budaya	Rp 288.200.000	Rp 3.000.000	Rp 1.500.000	Rp 4.500.000	1,56%	
		Infrastruktur	Rp 194.200.000	Rp 5.619.000	Rp 882.000	Rp 6.501.000	3,35%	
	Total Distrik Sebulu			Rp 1.450.400.000	Rp 16.018.670	Rp 5.414.000	Rp 21.432.670	1%
	Muara Bengkal	Aspek Ekonomi	Rp 240.000.000	Rp -	Rp -	Rp -	0%	
		Aspek Pendidikan	Rp 232.000.000	Rp -	Rp -	Rp -	0%	
		Aspek Kesehatan	Rp 154.200.000	Rp 12.699.257	Rp -	Rp 12.699.257	8%	
		Aspek Sosial Budaya	Rp 202.200.000	Rp 10.875.000	Rp 3.000.000	Rp 13.875.000	7%	
		Infrastruktur	Rp 132.000.000	Rp -	Rp -	Rp -	0%	
	Total Distrik Muara Bengkal			Rp 960.400.000	Rp 23.574.257	Rp 3.000.000	Rp 26.574.257	3%
	Santan	Aspek Ekonomi	Rp 115.000.000	Rp -	Rp -	Rp -	0%	
		Aspek Pendidikan	Rp 41.000.000	Rp -	Rp -	Rp -	0%	
		Aspek Kesehatan	Rp 73.000.000	Rp 13.499.174	Rp -	Rp 13.499.174	18%	
		Aspek Sosial Budaya	Rp 59.600.000	Rp -	Rp 2.800.000	Rp 2.800.000	5%	
		Infrastruktur	Rp 105.000.000	Rp 37.171.700	Rp -	Rp 37.171.700	35%	
Total Distrik Santan			Rp 393.600.000	Rp 50.670.874	Rp 2.800.000	Rp 53.470.874	14%	
Total PT. SRH			Rp 2.804.400.000	Rp 90.263.801	Rp 11.214.000	Rp 101.477.801	4%	

VI. PENUTUP

Ringkasan Pengelolaan Hutan PT. Surya Hutani Jayadisusun dan didistribusikan kepada para pihak, supaya para pihak dapat mengetahui dan memperoleh informasi tentang Pengelolaan Hutan yang ada di wilayah PT. SRH menurut aspek ekonomi(produksi), aspek lingkungan(ekologi) dan aspek sosial.

Ringkasan Pengelolaan Hutan PT. SRH ini disusun berdasarkan hasil kerja yang dilaksanakan oleh PT. SRH pada tahun 2018 dan rencana kegiatan untuk tahun 2018. Kami menyadari masih banyak hal yang harus dan perlu diperbaiki dalam pengelolaan hutan yang ada pada PT. SRH. Oleh karena itu kami sangat berharap adanya saran/masukan dari para pihak sehingga kami dapat mengelola hutan menuju lestari Produksi, Ekologi dan Sosial secara seimbang.